

## **BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PSN (3M PLUS) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DBD PADA MASYARAKAT KELURAHAN SENDANGMULYO, SEMARANG**

**Tri Nurul Azizah, Zahroh Shaluhiyah, Syamsul Huda BM**

Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku,  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro  
Email: [trinurulazizah@gmail.com](mailto:trinurulazizah@gmail.com)

**Abstract:** *Dengue fever, Dengue (DBD) is a disease of acute fibrils found first occurred in the year 1780 simultaneously in Asia, Africa, and North America. Dengue Fever Disease is still one of the major public health problems in Indonesia. The number of sufferers and area distribution growing with increasing mobility and population density. Mosquito Nest eradication (PSN) is the effort eradicating dengue fever, Dengue (DBD) through the control of vector. Benchmark the success of Mosquito Nest Eradication activities (PSN) that is based on the number of free Larva (ABJ) according to Regulation No 581 in 1992. The purpose of this research was to analyze several factors related to the behavior of the Mosquito Nest Eradication (PSN) 3Mplus in Sendangmulyo, Semarang. This type of research with cross-sectional study. The respondents of the study amounted to 90 people. Data collection through interviews using a questionnaire. Statistical tests were used to analyze the relationships between variables using the Chi-Square. The results showed 56.7% of respondents included categories that have good behavior, 48.3% of respondents say the giving of information by cadres are already good, 66.7% of respondents say the existence of rules or policies are applied, 66.7% of respondents said family support is already good, 66.7% of respondents say the support of community leaders is already good. There is a relationship between regulations or existing policy ( $p = 0.044$ ), knowledge of the respondents ( $p = 0.017$ ), family support ( $p = 0.024$ ), and the support of community leaders ( $p = 0.024$ ). There is a meaningful relationship between the existing rules or policies, family support, knowledge of the respondents, and support community leaders with the behavior of the Mosquito Nest Eradication (PSN) 3Mplus as Dengue prevention efforts Dengue (DBD) in Sendangmulyo Village, Semarang community.*

**Keywords** : *Dengue Fever Dengue, Eradication of the Hive Mosquito, Regulations or Policies, Knowledge, Family Support, The Support of Community Leaders*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.<sup>1</sup> Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti pelayanan kesehatan, makanan, minuman dan lingkungan.<sup>2</sup> Perilaku kesehatan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu perilaku pemeliharaan kesehatan (perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit, perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat, dan perilaku gizi makanan dan minuman), perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan dan perilaku kesehatan lingkungan.<sup>3</sup> Salah satu perilaku kesehatan adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perwujudan *riil* paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi

kesehatannya. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat terutama dimulai dari rumah tangga.<sup>4</sup>

Kurang sadarnya masyarakat mengenai pentingnya PHBS untuk memberantas jentik nyamuk sering menimbulkan masalah kesehatan, seperti Demam Berdarah Dengue (DBD). Apabila masyarakat tidak menerapkan pemberantasan jentik nyamuk di lingkungan rumah yang merupakan salah satu indikator PHBS dalam rumah tangga untuk membantu menurunkan risiko terkena Demam Berdarah Dengue (DBD).<sup>5</sup> Pada tahun 2014 *Incidence Rate* Demam Berdarah Dengue (DBD) Kota Semarang (92,43%) menduduki peringkat pertama *Incidence Rate* Demam Berdarah Dengue (DBD) Jawa Tengah diikuti Kabupaten Jepara dan Sragen. *Incidence Rate* Demam Berdarah Dengue (DBD) Kota Semarang dari tahun 2006-2014 selalu jauh lebih tinggi dari *Incidence Rate* Demam Berdarah Dengue (DBD) Jawa Tengah dan *Incidence Rate* Demam Berdarah Dengue (DBD) Nasional. Target Nasional pencapaian *Incidence Rate* Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah  $\leq 51$  per 100.000 penduduk. Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Jawa Tengah tahun 2014 sejumlah 11.081 penderita. Kota Semarang dengan 1.628 penderita menyumbang 14,7% kasus di Jawa Tengah. Jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) yang meninggal tahun 2014 tetap sama dengan tahun 2013 yaitu sejumlah 27 kematian. *Case Fatality Rate* (CFR) Demam Berdarah Dengue (DBD) tahun 2014 sebesar 16%.<sup>6,7</sup> Kelurahan Sendangmulyo merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tembalang. Kelurahan

yang termasuk pada wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ini termasuk daerah endemis Demam Berdarah Dengue (DBD). Data Puskesmas Kedungmundu per bulan Oktober 2015 menunjukkan Sendangmulyo memiliki 83 kasus DBD dengan IR 213,66 per 100.000 penduduk dan Angka Bebas Jentik (ABJ) sampai dengan Oktober 2015 sebesar 86,25% yang masih belum mampu mencapai target Angka Bebas Jentik (ABJ) Nasional yaitu sebesar 95%. Sesuai dengan Kepmenkes No.581 tahun 1992 bahwa ABJ digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Di mana kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sendiri merupakan upaya pemberantasan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pengendalian vektor.<sup>8,9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku PSN 3M Plus.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point time approach*).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di RW 21 Kelurahan Sendangmulyo dengan jumlah total 634 KK. besar sampel minimum dalam penelitian ini adalah 90.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan Responden	Jumlah	
	Frekuensi	%
Kurang	26	28.9
Baik	64	71.1
Total	90	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 64 responden (71.1%) dan sebagian lainnya memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 26 responden (28.9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap Responden	Jumlah	
	Frekuensi	%
Kurang	41	45.6
Baik	49	54.4
Total	90	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 49 responden (54.4%) dan sebagian lainnya memiliki sikap yang kurang baik yaitu 41 responden (45.6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keterpaparan Informasi atau Penyuluhan oleh Kader

Informasi	Jumlah	
	Frekuensi	%
Kurang	20	22.2
Baik	70	77.8
Total	90	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa pemberian informasi oleh kader sudah baik yaitu sejumlah 70 responden (77.8) dan sebagian menyatakan pemberian informasi

oleh kader masih kurang baik yaitu sejumlah 20 responden (22.2%)kader masih kurang baik yaitu sejumlah 20 responden (22.2%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Peraturan atau Kebijakan yang Ada

Peraturan	Jumlah	
	Frekuensi	%
Ada	30	33.3
Tidak Ada	60	66.7
Total	90	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa adanya peraturan atau kebijakan yang telah diberlakukan sejumlah 60 responden (66.7%) dan sebagian menyatakan tidak adanya peraturan yang diberlakukan sejumlah 30 responden (33.3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan	Jumlah	
	Frek	%
Kurang	30	33.3
Baik	60	66.7
Total	90	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan sudah baik sejumlah 60 responden (66.7%) dan sebagian menyatakan dukungan keluarga yang diberikan masih kurang sejumlah 30 responden (33.3%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dukungan Tokoh Masyarakat

Dukungan	Jumlah	
	Frek	%
Kurang	30	33.3
Baik	60	66.7
Total	90	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan

bahwa dukungan tokoh masyarakat sudah baik 60 responden (66.7%) dan sebagian menyatakan dukungan tokoh masyarakat masih kurang sejumlah 30 responden (33.3%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Perilaku PSN 3M Plus

Perilaku	Jumlah	
	Frekuensi	%
Kurang	39	43.3
Baik	51	56.7
Total	90	100.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa perilaku sebagian responden dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3MPlus sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) sudah baik yaitu sebanyak 51 responden (56.7%) dan sebagian lainnya masih berperilaku kurang baik dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3MPlus sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu 39 orang (43.3%).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku masyarakat RW 21 Kelurahan Sendang mulyo dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk 3Mplus didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sudah berperilaku baik dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk 3Mplus yaitu sebanyak 51 responden (56.7%) dari total responden 90 orang dibandingkan yang memiliki perilaku kurang baik yaitu 39 responden (43.3%). Berdasarkan wawancara didapatkan hasil bahwa dari 90 responden terdapat 73 (81.1%) responden

yang melakukan kegiatan menutup rapat tempat penampungan air yang digunakan sehari-hari, 52 (57.8%) responden melakukan pengurusan tempat penampungan air satu minggu sekali, 62 (68.9%) responden menyikat dinding ketika sedang melakukan pengurusan, 72 (80%) responden menyingkirkan barang-barang yang sudah tidak digunakan kembali. Meskipun hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku responden sudah baik dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3Mplus namun masih terdapat kegiatan PSN yang tidak dilakukan yaitu 85 (94.4%) responden tidak menggunakan kelambu ketika tidur, 75 (83.3%) responden tidak melakukan pemasangan kawat atau kassa rumah, 82 (91.1%) responden tidak memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, 63 (70%) responden tidak menaburkan bubuk abate 2-3 bulan sekali, 51 (56.7%) responden masih suka menggantungkan pakaian setelah digunakan dan 87 (96.7%) responden tidak melakukan penanaman tanaman anti nyamuk.

Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3Mplus yang belum dilaksanakan yaitu sebanyak 94.4% responden tidak pernah menggunakan kelambu ketika tidur. Hal ini dilatarbelakangi oleh alasan bahwa penggunaan kelambu pada saat ini sudah tidak zamannya lagi. Selain itu, menurut mereka bahwa tidur menggunakan kelambu menimbulkan efek kurang nyaman karena suasana menjadi panas sehingga penggunaan

kelambu dirasa sudah tidak cocok lagi pada saat ini. Adapun dari hasil wawancara didapatkan bahwa satu responden yang masih menggunakan kelambu yaitu dengan alasan bahwa masih memiliki anak kecil sehingga masih bersedia untuk menggunakannya.

Selain penggunaan kelambu yang sudah tidak lagi dilakukan oleh masyarakat setempat, kegiatan PSN lainnya yang tidak dilakukan adalah kegiatan menanam tanaman anti nyamuk yaitu sebesar 96.7%. Hal yang menjadi penyebab masyarakat banyak yang tidak melakukan penanaman tanaman anti nyamuk adalah mereka tidak mengetahui tanaman yang termasuk sebagai tanaman anti nyamuk adalah tanaman jenis seperti apa. Selain tidak mengetahui jenis tanaman secara jelas, ketiadaan lahan kosong juga menjadi faktor penyebab. Pemasangan kawat atau kassa pada ventilasi rumah juga masih jarang dilakuka oleh masyarakat yaitu sebanyak 83.3% tidak melakukan pemasangan kawat atau kassa dengan alasan bahwa menurut mereka pemasangan kawat atau kassa tidak membrikan pengaruh besar dalam mengurangi jumlah nyamuk yang berada di dalam rumah.

Kegiatan PSN lainnya yang masih tinggi angkanya yang tidak dilakukan oleh masyarakat yaitu kegiatan untuk menyingkirkan barang-barang yang sudah tidak

terpakai lagi (80%). Masyarakat lebih memilih untuk mengumpulkan barang-barang bekas tersebut agar bisa dimanfaatkan untuk dijual sehingga dapat menghasilkan rupiah yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan lainnya. Selain itu, dalam hal menguras tempat penampungan air (57.8%) masyarakat juga belum melakukan secara rutin satu minggu sekali yaitu masih hanya kadang-kadang dilakukan. Masyarakat memiliki alasan bahwa pengaliran air di wilayah mereka tidak lancar sehingga air tidak akan dibuang sebagai bentuk menguras penampungan air seperti bak mandi misalnya. Masyarakat juga sebagian besar masih banyak yang melakukan kebiasaan untuk menggantung pakaian setelah digunakan (56.7%). Meskipun masyarakat sendiri mengetahui bahwa hal tersebut dapat menjadi tempat sarang nyamuk, mereka tetap melakukan kebiasaan tersebut karena merasa keberatan jika harus menggunakan pakaian sekali pakai setelah itu langsung dicuci. Dalam hal penggunaan bubuk abate masyarakat juga masih banyak yang tidak melakukan (70%) dikarenakan menurut mereka bubuk abate itu membahayakan jika dimasukkan dalam tampungan air. Selain itu, aroma yang kurang sedap juga membuat masyarakat enggan untuk

melakukan penaburan bubuk abate pada bak mandi.

Kegiatan PSN lainnya yang juga belum dilakukan adalah kegiatan untuk memelihara ikan pemakan jentik sebagai upaya pemberantasan jentik nyamuk (91.1%). Faktor yang menjadi penyebab masyarakat tidak memelihara ikan pemakan jentik dikarenakan masyarakat menganggap bahwa memelihara ikan dapat membuat tampungan air di bak mandi menjadi keruh dan kotor. Memelihara ikan di penampungan air seperti bak mandi juga dianggap dapat menimbulkan aroma yang kurang sedap pada air yang digunakan. Selain itu, kondisi ukuran bak mandi yang tidak besar juga menjadi faktor tidak dilakukannya pemeliharaan ikan pemakan jentik.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada masyarakat RW 21 Kelurahan Sendangmulyo Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku PSN 3M Plus yang baik 56.7%, sedangkan perilaku yang kurang baik 43.3%. Perilaku kurang baik meliputi menguras tempat penampungan air satu minggu sekali dengan kadang-kadang (57.8%), menyingkirkan barang bekas dengan kadang-kadang (80%), tidak pernah menggunakan kelambu (94.4%), tidak menggunakan kawat kassa dalam rumah (83.3%), tidak memelihara ikan pemakan jentik (91.1%), tidak menaburkan bubuk

- abate pada 2-3 bulan sekali (70%), kadang-kadang masih suka menggantung pakaian (56.7%), dan tidak menanam tanaman anti nyamuk (96.7%).
2. Masih terdapat banyak responden yang tidak mengetahui bahwa penggunaan kelambu, pemasangan kawat, ikanisasi, pengaturan pencahayaan dan memperbaiki talang yang rusak merupakan kegiatan PSN 3MPlus (>90%). Responden juga masih banyak yang tidak mengetahui bahwa penyebab dari penyakit DBD ini adalah virus (80%) yang selama ini diketahui oleh responden yaitu bahwa DBD disebabkan oleh nyamuk. Sejumlah 90 responden (100%) tidak mengetahui mengenai fase kritis DBD yang terjadi yaitu pada saat hari ke 3-6 dan sejumlah 90 responden (100%) juga tidak mengetahui mengenai ciri-ciri dari nyamuk *Aedes Aegypti* yang dapat menularkan penyakit DBD.
  3. Ada hubungan bermakna antara peraturan atau kebijakan yang ada ( $p=0.044$ ), dukungan keluarga ( $p=0.024$ ), pengetahuan responden ( $p=0.017$ ) dan dukungan tokoh masyarakat ( $p=0.024$ ) dengan perilaku PSN 3MPlus pada masyarakat RW 21 Kelurahan Sendangmulyo, Semarang.
  4. Tidak ada hubungan bermakna antara umur ( $p=0.233$ ), jenis kelamin ( $p=0.606$ ), pendidikan ( $p=0.243$ ), pekerjaan ( $p=0.177$ ), sikap ( $p=0.340$ ), dan keterpaparan informasi ( $p=0.865$ ) dengan perilaku PSN 3MPlus pada masyarakat RW 21 Kelurahan Sendangmulyo, Semarang.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Sarwono, S. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta, 2004.
2. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
3. Notoatmodjo, S. *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Pelayanan Medis Dasar*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014.
5. Departemen Kesehatan RI. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2007*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16933/4/Chapter%20I>) diakses 23 November 2015).
6. UNICEF Indonesia. *PHBS dalam Kedaruratan*. 2012, (Online). (<http://www.unicef.org/Indonesia/PHBSdalamKedaruratan.pdf>) diakses 23 November 2015).
7. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buletin Jendela Epidemiologi Demam Berdarah Dengue Volume 2*. Jakarta: Kementerian

- Kesehatan Republik  
Indonesia, 2010.
8. Nia, DH & Kusumawati, Y.  
*Faktor-Faktor yang  
Berhubungan dengan  
Tindakan Kepala  
Keluarga dalam Upaya  
Pencegahan Penyakit  
Demam Berdarah  
Dengue di Desa  
Gondang Tani.* (Jurnal  
Online),  
(download.portalgaruda.o  
rg/article diakses 27  
November 2015).
  9. Badan Litbang  
Pengembangan  
Kesehatan. *Buletin  
Jendela Epidemiologi  
Demam Berdarah  
Dengue.*  
Jakarta: Departemen  
Kesehatan Republik  
Indonesia, 2010.





